

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024

Siti Mariam, Dedi Junaedi, Evinovita

¹²³ IAI-N Laa Roiba

sm343282@gmail.com, dedijunaedi@gmail.com,

evinovita307@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the impact of inflation and exchange rates on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) before and after the 2024 Election. Using daily time series data and t-tests, the results show that inflation had a significant negative effect on ISSI before the election, but no significant effect afterward. The exchange rate had a significant negative effect in both periods, with a stronger impact after the election. These findings indicate that the 2024 Election influenced ISSI's sensitivity to macroeconomic variables and reflect increased investor confidence and greater stability in the sharia stock market post-election.

Keywords: *Inflation, Exchange Rate, Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), 2024 Election, Sharia Stock Market.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Menggunakan data *time series* harian dan metode uji t serta *paired sample t-test*, hasil menunjukkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI sebelum pemilu, namun tidak signifikan setelahnya. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan pada kedua periode, dengan pengaruh lebih kuat pasca pemilu. Temuan ini menunjukkan bahwa Pemilu 2024 memengaruhi sensitivitas ISSI terhadap variabel makroekonomi dan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor serta stabilitas pasar saham syariah pasca pemilu.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Pemilu 2024, Pasar Saham Syariah.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal (A. I'niswatin, 2020). Pasar modal sama halnya dengan perbankan yang dapat menjadi jembatan antara pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan modal. Dengan begitu, pasar modal merupakan instrumen yang sangat penting dalam

perekonomian Indonesia dan dunia. Salah satu instrumen investasi di Indonesia adalah saham syariah. ISSI merupakan indeks saham yang mewakili seluruh saham syariah di Indonesia, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat perkembangan ekonomi dalam pasar modal syariah (K. Arenggaraya & T. Djuwarsa, 2020).

Di dalam teori yang sampai sekarang masih digunakan adalah teori Tabungan dan Investasi oleh Harrod-Domar. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa kegiatan investasi dianggap salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat. Dari kedua hal tersebut, artinya investasi dapat mempengaruhi permintaan dan juga penawaran (Ain', 2021)

Pasar modal syariah telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi Islam yang semakin kompleks dan dinamis (N. Harahap et al., 2023). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja saham-saham syariah di pasar modal Indonesia. Nilai ISSI mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Posisi terendah terjadi pada tahun 2020 yakni 3.344.926 dan tertinggi pada tahun 2023 yakni 6.145.957. Namun setelah tahun 2020, perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami peningkatan. Selain indeks harga saham syariah yang dapat dikatakan stabil dan cenderung terus meningkat, kapitalisasi pasar pada saham gabungan syariah juga berada dalam kondisi yang sama tetap stabil dan cenderung meningkat.

Situasi politik khususnya penyelenggaraan pemilu menjadi peristiwa yang perlu dicermati karena beberapa peneliti menyatakan ada dampak yang ditimbulkan akan peristiwa pemilu di beberapa negara. Chia (2018) menemukan bahwa volatilitas saham di Malaysia jauh lebih tinggi sebelum pemilu dibandingkan dengan setelah pemilu pada indeks tertentu dan volatilitas yang lebih rendah terjadi pada indeks saham yang sesuai syariah dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Coelho (2019) menyatakan bahwa pasar saham di Kenya terkena dampak positif kecuali sektor pertanian akibat dari pengumuman hasil pemilihan presiden. UNAIR News (2024) Menyatakan bahwa Momentum Pemilu 2024 di Indonesia menjadi peristiwa yang relevan, mengingat dampaknya terhadap stabilitas politik dan ekonomi. Ketidakpastian yang muncul menjelang dan setelah pemilu dapat mempengaruhi perilaku investor, baik di pasar saham konvensional maupun syariah, sementara hasil pemilu dapat membawa perubahan signifikan pada kebijakan ekonomi yang berdampak pada pasar modal.

Stabilitas politik pasca pemilu juga berkorelasi dengan kepercayaan investor asing, yang memainkan peran penting dalam pasar modal Indonesia. Data historis menunjukkan bahwa aliran modal asing cenderung berfluktuasi selama periode

pemilu, mencerminkan sensitivitas investor terhadap risiko politik (Firmansyah, 2022). Penelitian terdahulu oleh Suryanto (2019) menunjukkan bahwa peristiwa politik seperti pemilu memiliki dampak signifikan terhadap volatilitas pasar modal, termasuk pasar modal syariah.

Menurut Ahmad Rodoni (2020), Inflasi dan nilai tukar merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks saham syariah. Ketika inflasi tinggi, investor cenderung mengalihkan investasinya ke instrumen *fixed income* syariah seperti sukuk untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih pasti. Namun nilai tukar memiliki dampak ganda terhadap saham syariah. Bagi emiten yang berorientasi ekspor, depresiasi rupiah bisa menguntungkan karena meningkatkan pendapatan. Namun bagi yang memiliki utang dalam mata uang asing atau bergantung pada *impor*, kelemahan rupiah justru membebani kinerja perusahaan. (Veithzal Rivai, 2021)

Berbagai faktor dapat menyebabkan pergerakan naik turunnya Indeks Saham Syariah Indonesia yang bergerak pada industri pasar modal. Dalam berinvestasi, ekonomi makro merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung. Kondisi pasar modal sebagai indikator utama bagi perekonomian suatu negara yang terkait dengan kondisi makro ekonomi negara itu (Yuwono, 2011). Berdasarkan beberapa penelitian, bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia seperti Inflasi (Syahrir, 1995). Tandelilin (2010) mendefinisikan inflasi sebagai kondisi yang muncul akibat adanya peningkatan harga-harga di beberapa barang dan jasa secara keseluruhan hingga nanti pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan daya beli. Dalam beberapa tahun terakhir, inflasi terus mengalami pergerakan, tidak selalu stabil tetapi cenderung mengalami penurunan. Pergerakan naik turunnya inflasi dapat menjadi perhatian bagi para investor. Sedangkan jika inflasi mengalami penurunan maka akan menguntungkan pihak perusahaan, Meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya (Sucinigtias & Khoiroh, 2015). Inflasi mempengaruhi pergerakan harga saham melalui sumber daya atau faktor produksi. Masalah utama adalah kenaikan harga sumber daya atau faktor produksi tersebut. Menurut Suryanto, faktor produksi yang meningkat adalah sektor tenaga kerja, inflasi mungkin merugikan perusahaan. Perusahaan harus membeli barang tersebut dengan biaya yang lebih mahal daripada tahun lalu, yang akhirnya berdampak negatif pada pendapatan dan laba perusahaan. Dalam pandangan indeks saham syariah, perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah mungkin lebih merugikan inflasi daripada non-syariah. Sebagian besar perusahaan syariah menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Menurut Dr. Irfan Syauqi Beik (2014) Indeks saham syariah memiliki karakteristik khusus dalam merespons gejolak ekonomi makro. Proses *screening* syariah yang membatasi tingkat utang dan pendapatan non-halal membuat saham syariah lebih tahan terhadap gejolak nilai tukar dibanding saham konvensional. Sebab itu pergerakan indeks saham syariah memiliki korelasi yang kuat dengan nilai

tukar, terutama pada sektor-sektor yang memiliki eksposur tinggi terhadap perdagangan internasional. Namun, kriteria seleksi syariah yang ketat membuat perusahaan-perusahaan dalam indeks syariah memiliki fundamental yang lebih kuat dalam menghadapi gejolak nilai tukar. (Dr. Andri Soemitra, 2021)

Nilai tukar rupiah juga memainkan peran krusial dalam mempengaruhi pergerakan indeks saham syariah. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang memiliki eksposur terhadap mata uang asing, baik dalam hal pendapatan maupun kewajiban. Menurut penelitian Ascarya & Yumanita (2021), perubahan nilai tukar memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham syariah di Indonesia.

Bank Indonesia mencatat bahwa sebelum pemilu 2024, Indonesia berhasil menjaga stabilitas ekonomi dengan inflasi yang terkendali dan nilai tukar rupiah yang relatif stabil. Hal ini mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek ekonomi dan politik negara menjelang pergantian kepemimpinan nasional. Berikut Data Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah per Dollar AS Di Indonesia pra pemilu 2024.

Tabel 1. Data Inflasi dan Nilai Tukar di Indonesia Pra Pemilu 2024

No	Tahun	Periode	Data Inflasi	Nilai Tukar Rupiah/USD
1.	2023	Februari	5.47 %	Rp. 15.240
2.		Maret	4.97 %	Rp. 14.977
3.		April	4.33 %	Rp. 14.661
4.		Mei	4 %	Rp. 15.003
5.		Juni	3.52 %	Rp. 15.000

Lanjutan tabel 1

6.	2023	Juli	3.08 %	Rp. 15.092
7.		Agustus	3.27 %	Rp. 15.237
8.		September	2.28 %	Rp. 15.487
9.		Oktober	2.56 %	Rp. 15.878
10.		November	2.86 %	Rp. 15.617
11.		Desember	2.61 %	Rp. 15.513
12.	2024	Januari	2.57 %	Rp. 15.613
13.		Februari	2,75 %	Rp. 15.700

Sumber: Bank Indonesia (2024)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebelum pemilu 2024, tingkat inflasi Indonesia berhasil dikendalikan pada level 2,75% (YoY) pada Februari 2024, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,47%. Sementara itu, nilai tukar rupiah yang relatif stabil, dimana pada bulan Februari 2024 berada di kisaran Rp 15.700 per Dollar AS (Bank Indonesia, 2024).

Menjelang Pemilu 2024, perekonomian Indonesia menunjukkan stabilitas yang baik. Pada Februari 2024, inflasi tahunan (*year-on-year*) tercatat sebesar 2,75%, menurun signifikan dari 5,47% pada tahun sebelumnya, mencerminkan efektivitas

kebijakan pengendalian harga oleh pemerintah dan Bank Indonesia . Nilai tukar rupiah juga relatif stabil, berada di kisaran Rp15.700 per dolar AS pada bulan yang sama . Setelah pemilu, meskipun terdapat dinamika politik dan ketidakpastian jangka pendek, rupiah tetap berada dalam kisaran yang stabil, mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek ekonomi nasional pasca pemilu.

Melihat ini, penting untuk menganalisis bagaimana inflasi dan nilai tukar memengaruhi indeks saham syariah sebelum dan sesudah pemilu 2024, dimana sebelum pemilu itu dimulai ketika pencalonan presiden & wakil presiden sampai hari pemilihan, serta sesudah pemilu itu dimulai setelah penetapan/pelantikan presiden & wakil presiden, yang mana ada jeda antara sebelum dan sesudah pemilu sebanyak 8 bulan . Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai dinamika pasar modal syariah, tetapi juga membantu investor dan pemangku kebijakan dalam memahami dampak faktor-faktor ekonomi dan politik terhadap pasar modal syariah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah strategis untuk mengantisipasi dan merespons dinamika pasar modal di masa mendatang. Maka dari itu penelitian ini diberi judul: “ **Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum Dan Sesudah Pemilu 2024** ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu 2024?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu 2024?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu 2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu 2024
2. Menganalisis nilai pengaruh tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu 2024
3. Menganalisis perbedaan signifikan dalam pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sebelum dan sesudah Pemilu 2024

Manfaat Penelitian

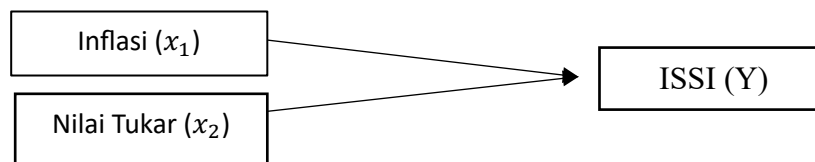
Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat teori tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks saham syariah.

- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi makro dan keuangan syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa dan Akademisi: Sebagai referensi pembelajaran terkait pengaruh faktor ekonomi makro terhadap indeks saham syariah dalam konteks pemilu.
 - b. Bagi Investor: Memberikan informasi untuk memahami dinamika pasar saham syariah dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat

Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengasumsikan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap ISSI, baik sebelum maupun sesudah Pemilu 2024. Ketidakpastian politik dan perubahan kebijakan ekonomi diduga memengaruhi pergerakan ISSI secara signifikan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:



: Pengaruh



: Variabel X, dan Y

Pembagian waktu : sebelum dan sesudah pemilu 2024

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- Ha1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ISSI sebelum pemilu 2024
Ho1: Tidak ada pengaruh signifikan dari inflasi terhadap ISS) sebelum pemilu 2024.
Ha2: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ISSI sesudah pemilu 2024
Ho2: Tidak ada pengaruh signifikan dari inflasi terhadap ISSI sesudah pemilu 2024
Ha3: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI sebelum pemilu 2024
Ho3: Tidak ada pengaruh signifikan dari nilai tukar terhadap ISSI sebelum pemilu 2024
Ha4: Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI sesudah pemilu 2024.
Ho4: Tidak ada pengaruh signifikan dari nilai tukar terhadap ISSI sesudah pemilu 2024
Ha5: Terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ISSI sebelum dan sesudah pemilu 2024
Ho5: Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ISSI antara sebelum dan sesudah Pemilu 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada pasar modal syariah, khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian berlangsung dari Maret hingga Mei 2025, dengan periode data mencakup Oktober 2023 hingga April 2025. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari BEI, Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji *t* parsial, dan *paired sample t-test* untuk menguji pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ISSI sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu saham-saham dalam ISSI yang konsisten terdaftar, memiliki data lengkap, dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI merupakan indeks pasar saham yang mencerminkan kinerja keseluruhan saham-saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan mencakup seluruh saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). ISSI digunakan sebagai indikator kinerja pasar saham berbasis prinsip syariah di Indonesia.

Dalam konteks penelitian ini, ISSI menjadi indikator utama untuk mengukur respons pasar modal syariah terhadap perubahan kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan nilai tukar, serta dinamika politik seperti Pemilu 2024.

Inflasi

Inflasi adalah indikator ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode waktu tertentu. Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan disajikan dalam bentuk *persentase* perubahan tahunan (*year-on-year*). Inflasi dapat mempengaruhi pasar saham karena berkaitan erat dengan daya beli masyarakat, biaya produksi perusahaan, dan ekspektasi investor terhadap kebijakan moneter.

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

Nilai tukar menunjukkan perbandingan antara mata uang rupiah dengan mata uang asing, dalam hal ini dolar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah dapat berdampak signifikan terhadap pasar saham, terutama bagi perusahaan yang memiliki eksposur terhadap perdagangan internasional. Data nilai tukar dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

Peristiwa Pemilu 2024

Pemilu 2024 merupakan momen penting dalam kalender politik Indonesia, yang mencakup pemilihan presiden dan wakil presiden, serta anggota legislatif. Peristiwa ini dapat menimbulkan ketidakpastian politik jangka pendek yang

berpotensi mempengaruhi pasar keuangan, termasuk pasar saham syariah. Oleh karena itu, penelitian ini membagi periode pengamatan menjadi dua: sebelum dan sesudah Pemilu 2024.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan inflasi, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode pra pemilu dan pasca pemilu 2024.

Perkembangan Inflasi

Data menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan rata-rata sebesar 2%. Inflasi tertinggi terjadi pada November 2023 (2,86%), dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan seperti cabai dan bawang, serta gangguan distribusi. Sebaliknya, inflasi terendah terjadi pada Januari 2025 (0,76%), dan bahkan terjadi deflasi pada Februari 2025 (-0,09%), akibat kebijakan pemerintah berupa diskon tarif listrik. Secara umum, inflasi menurun setelah Pemilu 2024, menunjukkan stabilisasi harga seiring kebijakan pengendalian pemerintah.

Perkembangan Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah terhadap USD menunjukkan tren melemah secara bertahap selama periode pengamatan. Nilai tukar rata-rata sebesar Rp15.963/USD, dengan nilai tukar tertinggi pada April 2025 (Rp16.820/USD) dan terendah pada Desember 2023 (Rp15.513/USD). Pelemahan nilai tukar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pemulihan ekonomi AS dan perang dagang, serta internal seperti inflasi domestik dan suku bunga.

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI menunjukkan pergerakan yang cukup fluktuatif namun relatif stabil. Nilai rata-rata ISSI selama periode penelitian sebesar 213,85, dengan nilai tertinggi pada Oktober 2024 (229,95) yang mengindikasikan optimisme pasar menjelang pemilu. Namun, indeks mengalami penurunan bertahap hingga mencapai titik terendah pada Maret 2025 (201,39), kemungkinan akibat koreksi pasar atau ketidakpastian ekonomi pasca pemilu. Meskipun demikian, minat investor terhadap saham syariah masih menunjukkan peningkatan, berdasarkan data kuartal I 2025.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Cara pengujiannya yaitu jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau data tidak normal, dan juga signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan signifikan, dan data ini normal, tidak berbeda dengan normal baku. Uji normalitas dalam penelitian ini dibuat dalam tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		197
Normal	Mean	0.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5.11804593
Most Extreme	Absolute	0.058
Differences	Positive	0.049
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27 yang diolah, 2025*

Dapat di lihat dari tabel di atas, bahwa pada nilai Asymp. Sig.(2-tailed) 0,200 menunjukkan > 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa data hasil uji normalitas berdistribusi normal, sehingga data sekunder inflasi, nilai tukar dan ISSI sama-sama berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (inflasi dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (ISSI) dan juga melihat perbedaan pengaruh independen terhadap variabel dependen sebelum dan sesudah pemilu 2024. Sebagai berikut:

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum Pemilu 2024

Uji t dilakukan untuk menganalisis secara statistik pengaruh variabel inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum pelaksanaan Pemilu 2024. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari inflasi terhadap pergerakan ISSI dalam periode sebelum pemilu. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	243.898	4.739		51.465	0.000
INFLASI	-1272.676	177.193	-0.631	-7.182	0.000

a. Dependent Variable: ISSI

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27 yang diolah, 2025*

Hasil dari uji parsial atau uji t pada tabel 10, pengaruh variabel inflasi terhadap variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum pemilu 2024 dapat

dijelaskan bahwa Nilai t hitung untuk variabel ini -7,186 dengan nilai t tabel uji satu arah dan $\alpha = (0,05)$ sebesar 1,673, maka Hasil statistik uji t menunjukkan nilai t hitung $-7,186 > t$ tabel 1,673, maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum pemilu 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig variabel inflasi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai beta negatif, artinya variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum pemilu 2024, dengan nilai koefisien B -0,631. Maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sesudah pemilu 2024

Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel inflasi terhadap variabel ISSI sesudah pemilu 2024. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	213.380	3.210		66.470	0.000
INFLASI	155.989	201.895	0.072	0.773	0.441

a. Dependent Variable: ISSI

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 27 yang diolah, 2025

Hasil dari uji parsial atau uji t pada tabel 4, pengaruh variabel inflasi terhadap variabel *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* sesudah pemilu 2024 dapat dijelaskan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel ini 0,773 dengan nilai t_{tabel} uji satu arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,673, maka Hasil uji tersebut menunjukan nilai t_{hitung} 0,773 < t tabel 1,673, maka dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sesudah pemilu 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig variabel inflasi sebesar $0,441 > 0,05$ dan nilai beta positif, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sesudah pemilu 2024, dengan nilai koefisien B 0,072. Maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Pengaruh Nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum pemilu 2024

Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel nilai tukar terhadap variabel ISSI sebelum pemilu 2024. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5 :

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	262.426	25.335		10.358	0.000
NILAI TUKAR	-0.003	0.002	-0.229	-2.073	0.041

a. Dependent Variable: ISSI

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27 yang diolah, 2025*

Hasil dari uji parsial atau uji t pada tabel 5, pengaruh variabel nilai tukar terhadap variabel *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* sebelum pemilu 2024 dapat dijelaskan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel ini -2,073 dengan nilai t_{tabel} uji satu arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,673, maka Hasil uji tersebut menunjukkan nilai t hitung -2,073 > t tabel 1,673, maka dapat disimpulkan nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum pemilu 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig variabel nilai tukar sebesar 0,041 < 0,05 dan nilai beta negatif, artinya variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum pemilu 2024, dengan nilai koefisien B -0,229. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengaruh Nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sesudah pemilu 2024

Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari variabel nilai tukar terhadap variabel ISSI sesudah pemilu 2024 . Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	571.412	20.819		27.446	0.000
NILAI TUKAR	-0.022	0.001	-0.848	-17.091	0.000

a. Dependent Variable: ISSI

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27 yang diolah, 2025*

Hasil dari uji parsial atau uji t pada tabel 12, pengaruh variabel nilai tukar terhadap variabel *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* sebelum pemilu 2024 dapat dijelaskan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel ini -17,091 dengan nilai t_{tabel} uji satu arah dan $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 1,673, maka Hasil uji tersebut menunjukkan nilai t hitung -17,091 > t tabel 1,673, maka dapat disimpulkan nilai tukar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sesudah pemilu 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig variabel nilai tukar sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai beta negatif, artinya

variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sesudah pemilu 2024, dengan nilai koefisien B -0,848. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Beda *Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T-test* ini digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan yang berdistribusi secara normal. Sampel berpasangan artinya sebuah sampel dengan subjek sama tetapi mendapat dua perlakuan yang berbeda yaitu pada situasi sebelum dan selama proses (Santoso, 2001). Dalam penelitian ini, Uji *paired sample T-test* dipakai dalam pengujian perbedaan mean antara nilai pra pemilu dan pasca pemilu. Uji *paired sample T-test* dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum dan sesudah pemilu 2024.

Untuk mengetahui hasil hipotesis tersebut, maka dilakukan uji *paired sample T-test* dengan menggunakan SPSS versi 27. Menurut Santoso (2014) Pedoman yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan uji *Paired Sample T-test* yang diperoleh berdasarkan *output* SPSS versi 27 adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 di terima dan H_a ditolak

Tabel 7. *Paired Samples Test*

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Prapemilu – Pascapemilu	-11.6323	8.80429	0.97825	-13.57908	-9.68551	-11.891	80	0.00

Sumber: *Output* IBM SPSS Statistics 27 yang diolah, 2025

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00 yang artinya $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum dan sesudah pemilu 2024. Dengan nilai rata-rata selisih -11.6323, Artinya Rata-rata ISSI pasca pemilu lebih tinggi daripada pra pemilu sebesar 11,63 poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum dan sesudah pemilu 2024 penjelasannya sebagai berikut:
 - a. Sebelum Pemilu 2024, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t -hitung = $-7,186 > t$ -tabel = $1,673$, dengan signifikansi = $0,000 < 0,05$, serta nilai koefisien beta (B) = $-0,631$. Nilai beta yang negatif ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi berdampak langsung terhadap penurunan nilai ISSI. Artinya, inflasi yang meningkat menjelang pemilu memberikan tekanan terhadap pasar saham syariah, mencerminkan kekhawatiran investor terhadap kondisi ekonomi makro dalam situasi politik yang belum stabil.
 - b. Setelah Pemilu 2024, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Nilai t -hitung = $0,773 < t$ -tabel = $1,673$, signifikansi $0,441 > 0,05$, dan koefisien beta (B) = $0,072$. Meskipun koefisien beta bernilai positif, karena tidak signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa perubahan inflasi pada periode ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi kinerja pasar saham syariah. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh meningkatnya stabilitas ekonomi dan politik pasca pemilu, yang menurunkan sensitivitas pasar terhadap inflasi.
2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebelum dan sesudah pemilu 2024 penjelasannya sebagai berikut:
 - a. Sebelum Pemilu 2024, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ISSI. Hasil uji menunjukkan t -hitung = $-2,073 > t$ -tabel = $1,673$, signifikansi $0,041 < 0,05$, dan koefisien beta (B) = $-0,229$. Beta yang negatif menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah (kenaikan kurs dolar AS) berdampak pada penurunan ISSI. Ini berarti fluktuasi nilai tukar menjelang pemilu menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap kinerja pasar saham syariah.
 - b. Setelah Pemilu 2024, nilai tukar berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap ISSI. Dengan t -hitung = $-17,091 > t$ -tabel = $1,673$, signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien beta (B) = $-0,848$, menunjukkan bahwa pengaruh negatif dari pelemahan rupiah terhadap ISSI menjadi lebih besar dan sangat signifikan. Pelemahan nilai tukar rupiah setelah pemilu menjadi faktor yang lebih dominan dalam menekan pasar saham syariah. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan sensitivitas pasar terhadap ketidakstabilan makroekonomi pasca pemilu.
3. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ISSI antara periode sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Hal ini menunjukkan perbedaan signifikan, dengan rata-rata selisih $-11,6323$, artinya rata-rata ISSI pasca pemilu lebih tinggi $11,63$ poin dibandingkan pra pemilu. Ini mengindikasikan bahwa Pemilu 2024

memberikan dampak positif terhadap pasar saham syariah, mencerminkan meningkatnya kepercayaan dan stabilitas pasca pemilu, meskipun nilai tukar tetap menjadi risiko penting.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan seperti Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, serta regulator pasar modal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat menjaga stabilitas nilai tukar dan mengelola inflasi secara efektif, karena kedua variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks saham syariah. Kebijakan fiskal dan moneter yang tepat sangat diperlukan, terutama menjelang dan setelah momen politik seperti Pemilu.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam pasar saham syariah. Memperhatikan indikator makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar dapat membantu investor dalam memperkirakan arah pergerakan pasar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan variabel suku bunga, volume perdagangan, atau faktor-faktor global seperti harga minyak dunia. Selain itu, bisa dilakukan analisis dengan periode waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang dari momen politik terhadap pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (n.d.). *Surah Ali Imran ayat 130*.
- Algifari. (2000). *Analisis teori regresi: Teori, kasus dan solusi*. BPFE Yogyakarta.
- Arenggaraya, & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1).
- Ascarya, & Yumanita, D. (2021). Analisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap pasar modal syariah Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 24(1), 1–20.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang. (2024, April 1). *Rilis inflasi bulan Maret 2024*. BPS Rembang. <https://rembangkab.bps.go.id/id/news/2024/04/01/940/rilis-inflasi-bulan-maret-2024.html>
- Bank Indonesia. (2020). *Definisi inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>

- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia 2024*. <https://www.bi.go.id/>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Ikhtisar dan sejarah BEI*. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Indeks saham syariah*. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Organisasi*. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/organisasi>
- Detik.com. (2025, April 29). Kurs BI hari ini Selasa 29 April: Nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah. *Detik*. <https://www.detik.com/sulsel/bisnis/d-7891034/kurs-bi-hari-ini-selasa-29-april-nilai-tukar-rupiah-terhadap-dollar-melemah>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kemenkeu RI (KPPN Pangkalpinang). (2023). Tentang pengendalian inflasi menjaga kesejahteraan masyarakat Bangka Belitung. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/pangkalpinang/id/data-publikasi/berita-terbaru/2903->
- Dornbusch, R., & Fischer, S. (1980). *Macroeconomics*. McGraw-Hill.
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Efrinal, A. D. P. (2020). Pengaruh indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia periode 2015–2018. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 91–105.
- Fathurrahman, A., & Widiastuti, R. A. (2021). Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (pendekatan error correction model). *Islamic Banking*, 7(1), 179–194.
- Firmansyah, M. (2022). Foreign investment flows and political risk: Evidence from Indonesian stock market. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 37(2), 156–172.
- Fisher, I. (1930). *The theory of interest*. Macmillan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habiburrahman. (2015). Analisis pengaruh nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap indeks harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 5(2), 112–129.
- I'niswatin, R., Purbayati, D., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1).

- Ilham Kamaruddin, & Firmansah, D. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Global Eksekutif Teknologi.
- IndoPremier. (2024, Januari 3). Rupiah punya kans melemah karena data manufaktur AS Desember 2023 diprediksi membaik. *IPOTNEWS*. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?group_news=IPO_TNEWS&halaman=1&jdl=Rupiah_Punya_Kans_Melemah_Karena_Data_Manufaktur_AS_Desember_2023_Diprediksi_Membaik&name=&news_id=175297&q=%2C&search=y_general&tagging_subtype=PG002
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). BPFE-Yogyakarta.
- Kabar Bursa. (2025, 23 Mei). Q1 2025: Investor saham syariah naik, tantangan masih ada. *KabarBursa.com*. <https://kabarbursa.com/syariah/125311/q1-2025-investor-saham-syariah-naik-tantangan-masih-ada>
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Kontan.co.id. (2025, 3 Maret). BPS: Hanya komponen inti yang mengalami inflasi pada Februari 2025. *Kontan*. <https://nasional.kontan.co.id/news/bps-hanya-komponen-inti-yang-mengalami-inflasi-pada-februari-2025>
- KumparanBisnis. (2024). Telur dan daging ayam jadi biang kerok utama penyumbang inflasi Maret 2024. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/telur-dan-daging-ayam-jadi-biang-kerok-utama-penyumbang-inflasi-maret-2024-22SkPwrPLUB/full>
- Liputan6. (2024, 24 Februari). Penyebab inflasi adalah: Memahami faktor-faktor yang memicu kenaikan harga. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5784051/penyebab-inflasi-adalah-memahami-faktor-faktor-yang-memicu-kenaikan-harga>
- Marina, & Amiruddin. (2016). Analisis pengaruh tingkat inflasi dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Economics, Social, and Development Studies*, 3(1), 101–115.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>
- Muslim, I. H. (2007). *Shahih Muslim* (Hadis no. 1513). Dar Ihya al-Turath al-Arabi.
- Nafi, L. (2025, Januari). Inflasi Indonesia terendah dalam 25 tahun terakhir. *Jenius*. <https://www.jenius.com/marketupdate/detail/inflasi-indonesia-terendah-dalam-25-tahun-terakhir>
- Ni Luh Anggela. (2023, 1 Desember). Ini biang kerok inflasi cabai dan bawang merah November 2023. *Bisnis.com*.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20231201/12/1719981/ini-biang-kerok-inflasi-cabai-dan-bawang-merah-november-2023>

- Nurrahmawati, H., & Mauluddi, H. A. (2021). Analisis pengaruh variabel makro ekonomi terhadap nilai aktiva bersih reksadana saham syariah periode Endang Hatma Juniwati. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 332–348.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik pasar modal syariah*.
- Pratama, B. (2023). Volatilitas pasar modal syariah: Analisis pengaruh faktor makroekonomi dan global. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 186–199.
- Pratiwi, I., & Bakar, M. A. B. (2020). Faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi net asset value reksa dana saham syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), 610–621.
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh inflasi, BI rate, kurs rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.
- Saham. (2022). *Jurnal Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 114–120.
- Samosir, L. G., & Prabowo, T. J. W. (2019). Pengaruh pemilihan umum (Pemilu) tahun 2009, 2014, dan 2019 terhadap pasar modal Indonesia [Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis].
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suryanto. (2019). Pengaruh peristiwa politik terhadap pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(2), 121–135.
- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 85–101.
- Tulak, E. O. (2022). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, Universitas di Samarinda].
- Wahyuningrum, M., Soebagiyo, M. D., & Huda, N. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2012–Mei 2015 [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Wardhani, L. S. (2020). Analisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pemilihan umum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(3), 234–249.

Yudiatmaja, F. (2024). Dampak Pemilu 2024 terhadap pasar modal di Indonesia. *Widya Amerta*, 11(1), 90–100.